

MODEL REPRESENTASI KONTEMPORER: Studi Pemikiran Oemar Bakry Terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Anisa Nilam Cahya

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
UIN Sunan Kalijaga
22205032030@student.
uin-suka.ac.id



Copyright: © 2023 by the
authros. Submitted for
possible open access
publication under the terms
and conditions of the
Creative Commons Attribution
(CC BY NC SA) licence ([http://
creativecommons.org/licenses/
s/by-sa/4.0](http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0))

Abstrak

Pengabaian terhadap tafsir nusantara berdampak pada minimnya sumbangsi khazanah ilmu pengetahuan khususnya karya tafsir lainnya. Tafsir Rahmat karya Oemar Bakry dari aspek penerjemahan ataupun penafsiran dapat dikategorikan sebagai tafsir yang dikenal disebut oleh peneliti, namun kajian terhadap tafsir ini cenderung terbatas. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan menunjukkan bagaimana Oemar Bakry sebagai tokoh reformasi sekaligus mengintegrasikan keilmuan kontemporer dan teknologi dalam penafsirannya. Hal ini merupakan upaya produktif dari Oemar Bakry dalam meningkatkan terjemah dan tafsir al-Qur'an dari segi realitas perkembangan sosial budaya, ilmu dan teknologi. Penelitian ini menunjukkan sumber pengetahuan yang terdapat dalam gagasan tafsir Rahmat terkait argumennya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat diklasifikasikan menjadi tiga aspek, Pertama, sumber informasi dari al-Qur'an dan hadis. Kedua, sumber informasi dari hasil riset peneliti modern. Ketiga, eksplorasi lingkungan berdasarkan hasil pengalaman pribadi. Penelusuran atas aspek sumber pengetahuan Oemar Bakry dalam penafsirannya dapat memberikan tambahan bagi para pengkaji untuk didiskusikan agar dapat berimplikasi kepada perkembangan masyarakat yang relevan dengan peningkatan ilmu dan teknologi. Melalui metode kualitatif dengan sifat library research atau kajian pustaka. Adapun dalam mengolah data, penulis menggunakan metode deskriptif dan interpretatif.

Kata Kunci: Oemar Bakry; Tafsir Rahmat; Pemikiran; Kontemporer

Pendahuluan

Perkembangan penafsiran al-Qur'an di Indonesia berbeda dengan perkembangan penafsiran yang terjadi di dunia Arab. Perbedaan tersebut disebabkan oleh karena adanya perbedaan latar belakang sosial budaya dan bahasa.¹ Seiring dengan perkembangan agama Islam di Indonesia proses pemahaman terhadap teks al-Qur'an semakin meningkat, Hal ini berdampak pada keterbatasan dalam pengungkapan kandungan tafsir di Indonesia yang terpaku kepada tafsir yang populer dikalangan peneliti. Tafsir Rahmat karya Oemar Bakry dari aspek penerjemahan ataupun penafsiran dapat dikategorikan sebagai tafsir yang dikenal oleh peneliti, namun kajian terhadap tafsir ini cenderung terbatas.² Sehingga penjelasan mengenai pemikiran Oemar Bakry tentang ketertarikannya terhadap aspek keilmuan dan teknologi tidak dipaparkan secara mendalam.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa dalam penafsirannya memberikan penekanan pada keilmuan dan teknologi kontemporer. Gusmian mengklaim tafsir ini sebagai bagian dari produk seorang mufasir yang aktif dalam lingkup madrasah³, penafsiran ini lahir pada periode kedua (1970-1980) ditulis dengan sistematika *mushafutsmani*.⁴ Tafsir Rahmat cenderung dikategorikan sebagai bagian dari karya terjemah dan tafsir kontemporer, berdasarkan pernyataan Abd. Latif dalam sebuah penelitiannya bahwa tafsir Rahmat muncul pada periode kontemporer yang membahas tentang metode serta pendekatan dalam menafsirkan al-Qur'an memberikan sumbangsih besar bagi khazanah kajian tafsir di Indonesia.⁵ sama halnya dengan pernyataan Ahmad Badrut Tamam memaparkan kelebihan tafsir Rahmat bahwa tafsir ini menonjolkan penggunaan bahasa modern yang

¹ Ahmad Izzan, *Ulumul Quran: Telaah Tektualitas dan Kontekstualitas al-Quran* (Bandung: Humaniora, 2011).

² Mahbub Ghazali, "Dialektika Sains, Tradisi dan al-Qur'an: Representasi Modernitas dalam Tafsir Rahmat karya Oemar Bakry," *al-Quds: Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadis* 5, no. 2 (2021): 844, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/alquds.v5i2.3394>.

³ Islah Gusmian, "Tafsir al-Qur'an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika," *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 1, no. 1 (2015), <https://doi.org/https://doi.org/10.32459/NUN.VIII.8>.

⁴ Islah Gusmian, "Bahasa dan Aksara Tafsir Al-Qur'an di Indonesia dari Tradisi, Hierarki hingga Kepentingan Pembaca," *Tsaqafah: Jurnal Peradaban Islam* 6, no. 1 (2010), <https://doi.org/https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v6i1.136>.

⁵ Abdul Latif, "SPEKTRUM HISTORIS TAFSIR AL-QUR'AN DI INDONESIA," *Tajdid: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 18, no. 1 (2019), <https://doi.org/https://doi.org/10.30631/tjd.v18i1.97>.

berkembang sesuai zaman serta menekankan pembahasannya kepada aspek perkembangan teknologi.⁶ Dalam penelitian lain, Egi Baihaki memaparkan tafsir Rahmat tergolong dalam terjemahan al-Qur'an karena hadirnya tafsir tersebut untuk mengkritisi karya H.B Jassin yang melakukan penerjemahan al-Qur'an dengan pola sastra (puisi) disebabkan semenjak hadirnya karya tersebut dianggap tidak mencapai kepada maksud teks al-Qur'an. Sedangkan, Muhammad Husein mengkategorikan tafsir Rahmat tergolong terjemahan karena adanya pengabaian atas kandungan yang terdapat dalam al-Qur'an.⁷

Tujuan dari penelitian ini menunjukkan bagaimana Oemar Bakry sebagai tokoh reformasi sekaligus mengintegrasikan keilmuan kontemporer dan teknologi dalam penafsirannya. Sejalan dengan itu, penelitian ini menunjukkan tiga bukti sumber pengetahuan Oemar Bakry dalam tafsir Rahmat diantaranya, sumber informasi dari al-Qur'an dan hadis; sumber informasi dari hasil riset peneliti modern; eksplorasi lingkungan berdasarkan hasil pengalaman pribadi. dalam hal ini eksplorasi tafsir Rahmat secara deksriptif, kritis dan implementasinya, menunjukkan kekhasan model penerjemahan dan penafsiran agar peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tafsir Rahmat dari segi pendekatan yang berbeda.

Penelitian ini berangkat dari argumentasi bahwa perkembangan ilmu dan teknologi telah merambah kedalam tafsir Rahmat, dalam hal ini menunjukkan adanya restorasi penafsiran serta penerjemahan yang perlu dikaji secara luas. Penelusuran atas aspek sumber pengetahuan Oemar Bakry dalam penafsirannya dapat memberikan tambahan bagi para pengkaji untuk didiskusikan agar dapat berimplikasi kepada perkembangan masyarakat yang relevan dengan peningkatan ilmu dan teknologi.

⁶ Ahmad Badrut Tamam, "Model Penelitian Tafsir; Studi Karya Howard M. Federspiel (Popular Indonesian Literature Of The Qur'an)," *Madinah: Jurnal Studi Islam* 5, no. 2 (2018), <https://doi.org/https://doi.org/10.58518/madinah.v5i2.1275>.

⁷ Muhammad Hakim Kamal Mohamad Hussin, "Translation of al-Quran into Malay Language in the Malay World," *IJISH (International Journal of Islamic Studies and Humanities)* 4, no. 1 (2021), <https://doi.org/https://doi.org/10.26555/ijish.v4i1.3322>.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sifat library research yang memfokuskan pada dokumen berupa buku, artikel dan bahan lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian, yakni tentang representasi modernitas dalam studi pemikiran Oemar Bakry dalam tafsir Rahmat. Adapun dalam mengolah data, penulis menggunakan metode deskriptif dan interpretatif. Metode pertama, yaitu deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan latar belakang kehidupan dan pemikiran dari Oemar Bakry secara umum. Kemudian metode interpretatif, penulis berusaha menganalisis pemikiran tokoh dalam hal ini terkait pandangannya dalam tema penelitian. Dengan demikian proses analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Perspektif penafsiran Oemar Bakri dalam ilmu pengetahuan dan teknologi

Dalam karyanya Tafsir Rahmat, Oemar Bakry mengkategorikan ayat-ayat al-Qur'an yang bersifat *kauniyah* sehingga menjadi kesatuan tema sains dan teknologi.⁸ Kecenderungan modernitas penafsiran Oemar Bakry dapat dilihat berdasarkan pada reaktualisasi makna kata dalam al-Qur'an sesuai dengan keilmuan modern.⁹ Istilah modern dilakukan untuk memaknai kata *samawat* dalam QS. Al-Baqarah [2]: 168 dengan makna luar angkasa,¹⁰ kata *katib* dalam QS. Al-Baqarah [2]: 282 dengan makna akuntan¹¹, dalam kata *fahishah* dalam QS. An-Nisa [4]: 15 dimaknai lebih luas tidak hanya dalam konteks zina, namun juga homoseksual.¹² Hal ini merupakan upaya produktif dari Oemar Bakry dalam meningkatkan terjemah dan tafsir al-Qur'an dari segi realitas perkembangan sosial budaya, ilmu dan teknologi.¹³

⁸ Adekayanti, "Metodologi Penafsiran Oemar Bakry (Studi Kitab Tafsir Rahmat)" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

⁹ Azyumardi Azra, "The transmission of al-Manar's reformism to the Malay-Indonesian world: The cases of al-Imam and al-Muni," *Studia Islamika* 6, no. 3 (1999), <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/sdi.v6i3.723>.

¹⁰ Oemar Bakry, *Tafsir Rahmat* (Jakarta: Mutiara, 1983).

¹¹ Bakry.

¹² Bakry.

¹³ Egi Sukma Baihaki, "Penerjemahan Al-Qur'an: Proses Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia," *Ushuluddin* 25, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.24014/jush.v25i1.2339>.

Oemar Bakry menilai bahwa ilmu dan teknologi merupakan suatu alat yang dapat mendukung dalam menikmati ciptaan Allah di dunia, penguasaan terhadap hal tersebut akan menjadi faktor utama kemajuan peradaban suatu bangsa.¹⁴ Dalam konteks ini, Bakry memberikan pemahamannya dalam bentuk argumentasi terhadap QS. Al-Baqarah [2]: 29 tentang narasi dalam surah tersebut agar umat Islam meningkatkan ilmu dan teknologi dengan adanya kemajuan peradaban sehingga dapat menaikkan level keimanan dan keagamaan seseorang muslim. Ironinya, tingkat kemajuan bukan berada di negara Islam melainkan mayoritas berada di Barat, sebab mereka jauh lebih menguasai ilmu dan teknologi. Berawal dari masalah tersebut, Oemar Bakry tidak hanya menjadikan al-Qur'an sebatas kitab pedoman umat muslim, melainkan juga pendorong untuk membangkitkan kembali semangat dalam diri umat Islam melalui integrasi al-Qur'an dengan ilmu kontemporer.¹⁵

Dalam penafsiran QS. Ali-Imran [4]: 190, ilmu-ilmu tersebut disajikan oleh Oemar Bakry untuk dipahami lebih mendalam, hal ini dilakukan untuk meringankan para ilmuwan memberikan penjelasan terkait kesempurnaan ciptaan Allah.¹⁶ Kemudian Bakry juga menafsirkan pada QS. al-Maidah [5]: 4 ia mengemukakan argumentasi ilmiah yang merujuk kepada perkembangan ilmu dan teknologi. Ia berupaya mengungkapkan temuan ilmiah dalam beberapa aspek kehidupan yang selama ini hilang dari perhatian manusia. Pada aspek larangan memakan daging binatang, ia menjelaskan bahaya bagi kesehatan memakan daging tersebut dapat diteliti dari segi medis.¹⁷ Menurutnya, Ilmu dan teknologi dapat membantu dalam mengungkapkan kebenaran isi dalam Al-Qur'an, bahkan diperintahkan oleh Allah untuk tidak hanya mempelajari ilmu syariat melainkan juga ilmu dan teknologi.¹⁸

¹⁴ Bakry, *Tafsir Rahmat*.

¹⁵ Bakry.

¹⁶ Bakry.

¹⁷ Bakry.

¹⁸ Mahbub Ghazali, "Dialektika Sains, Tradisi dan al-Qur'an: Representasi Modernitas dalam Tafsir Rahmat karya Oemar Bakry."

Sumber Pengetahuan

Sumber pengetahuan yang terdapat dalam gagasan tafsir Rahmat terkait argumennya terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, dapat diklasifikasi menjadi tiga macam. *Pertama*, sumber informasi dari al-Qur'an dan hadis. Hal tersebut dapat dilihat pada kasus penafsiran ciptaan Allah dalam alam semesta QS. al-An'am [6]: 99 Bakry menyebutkan bahwa pembahasan ilmuan terkait penciptaan alam semesta terdiri dalam bidang ilmu: biologi, botani, fisika dan astronomi, Ia menggunakan ayat al-Qur'an yang mengandung anjuran untuk mempelajari dan memahami alam semesta yang diciptakan oleh Allah¹⁹ dan pada penafsiran yang QS. al-Maidah [5]: 87-88 ia menjelaskan persoalan makanan yang diajarkan oleh agama. Selain itu, dengan bersandar keterangan hadis, ia juga menyebutkan bahwa makanan yang berlebihan diakui merusak kesehatan hal ini sudah dibuktikan dengan ilmu dan teknologi dan ilmu modern.²⁰

Kedua, sumber informasi dari hasil riset peneliti modern. Oemar Bakry menggunakan hasil temuan ilmuan astronomi untuk mengidentifikasi rotasi matahari. Ada dua bentuk perputaran matahari yaitu perputaran dirinya sendiri dan edarannya bersama-sam planet-planet serta satelit yang berada di sekitarnya yang disebut dengan gugusan matahari, kecepatan peredaran matahari kurang lebih 200 mil dalam 1 detik. ²¹Temuan ilmuan astronomi yang digunakan oleh Bakry dalam penafsirannya tentang perputaran matahari dalam menyinari alam. Matahari, bulan, planet-planet dan satelit-satelit lain di ruang angkasa yang bergerak sesuai dengan garis edarnya. Dengan adanya garis edar tersebut, seperti kereta api yang ada relnya sehingga tidak terjadi tabrakan saat melintas di jalan.²²

Ketiga, eksplorasi lingkungan berdasarkan hasil pengalaman pribadi. Oemar Bakry menggunakan hasil pengamatan pribadinya untuk menguatkan argumentasi mengenai larangan meminum minuman keras yang memabukkan dan berjudi QS. al-Maidah [5]: 90-93 karena perbuatan yang berbahaya itu dilarang secara bertahap-

¹⁹ Bakry, *Tafsir Rahmat*.

²⁰ Bakry.

²¹ Bakry.

²² Bakry.

tahap.²³ Di Indonesia perbuatan judi sudah dilarang dalam segala bentuknya didukung dengan perkembangan ilmu dan teknologi serta perkembangan sosial budaya yang membuktikan dampak buruk dari perbuatan tersebut.²⁴

Metode dan Validitas Dalam Penafsirannya

Tafsir Rahmat ditulis dengan menggunakan metode *Ijmali* yang bersifat holistik. Penafsiran dalam tafsir Rahmat diberikan sebagai tambahan penjelasan yang sudah ada tertera di terjemahan, sebagai contoh alam QS. An-Nisa [4]: 37 menyatakan *bakhiluna* dihubungkan dengan orang yang sombong,²⁵ QS. An-Nahl [16]: 16 dimaknai lebih luas yang mencakup gunung, bukit, lurang dan lain-lain sehingga tidak hanya petunjuk jalan²⁶ dan kata *bifahisyah mubayinah* QS. ath-Thalaq [65]: 1 dengan makna lebih luas mencakup segala bentuk perbuatan keji baik itu cecok dengan mertua, ipar-ipar dan sebagainya.²⁷ Meskipun model seperti itu tidak terlalu detail dalam menjelaskan penafsiran namun dalam gagasan penafsirannya berbeda dengan penafsiran-penafsiran sebelumnya.²⁸

Metode penafsiran Oemar Bakry bersifat interdisipliner. Dengan disiplin keilmuan yang dikuasainya, ia menguatkan penafsiran al-Qur'an yang di dorong dengan temuan terbaru dari para ilmuwan. Sebagai contoh, penjelasannya mengenai penciptaan alam semesta dihubungkan dengan fenomena ruang angkasa. Ia mengungkapkan argumen penafsirannya tentang QS. Fussilat [41]: 9-12 dengan menyertakan temuan dari Mary T. Bruck yang menyatakan bahwa Alam semesta merupakan sebuah misteri besar yang belum terungkap, bumi adalah salah satu bintang dari kelompok yang sangat luas, bumi beserta planet-planet: Merkuri, Venus, Mars, Jupiter, Saturnus, Uranus, Neptunus dan Pluto berputar mengelilingi matahari serta bintang-bintang yang tidak terhitung jumlahnya, hal tersebut akrab dikenal dengan sebutan Galaxy. Galaxy-galaxy itu diperkirakan memenuhi ruang

²³ Bakry.

²⁴ Bakry.

²⁵ Bakry.

²⁶ Bakry.

²⁷ Bakry.

²⁸ Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

angkasa sampai jarak sepuluh ribu juta tahun cahaya.²⁹ Dari Penjelasan ilmiah mengenai betapa luasnya alam semesta sehingga sulit untuk menelitinya, Oemar Bakry menyimpulkan bahwa dengan mempercayai ayat-ayat al-Qur'an dan memperluas ilmu pengetahuan, maka akan semakin dalam wawasan dan menguatkan keimanan.³⁰

Validitas tafsir Rahmat Oemar Bakry dapat diukur dengan kebenaran kandungan al-Qur'an yang menjadi kontrol atas pencapaian tertinggi ilmu dan teknologi.³¹ Eksplorasi yang berkaitan dengan al-Qur'an itu ibarat laut yang tidak bertepi sebagaimana diungkapkan oleh Said Jamaluddin al-Afghany.³² Bagi Bakry, untuk menguasai kebenaran dibalik teks al-Qur'an maka perlu adanya penggunaan ilmu dan teknologi modern. Dalam konteks ini, kebenaran al-Qur'an bersifat mutlak sehingga menjadikan ilmu harus tunduk atas narasi yang terkandung dalam al-Qur'an.³³

Analisis Kritis Terhadap Interpretasi Oemar Bakry

Oemar Bakry sebagai mufasir tunggal dalam tafsir Rahmat, beliau lahir di Desa Kacang di pinggir Danau Singkarak Sumatra Barat pada tanggal 26 juni 1916, pada masa kelahirannya bertepatan dengan perluasan gerakan pembaruan Islam.³⁴ Pada masa penguatan semangat pembaruan melalui diluncurkannya majalah al-Munir yang terbit pada tahun 1918.³⁵ Majalah ini berfungsi untuk mengajarkan Muslim Melayu di Sumatra kepada kepercayaan dan praktik agama Islam sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis. Dari segi konteks tersebut menunjukkan semangat pluralitas dalam praktik keagamaan di Sumatra Barat, dalam hal ini berpengaruh kepada keaktifan belajar Oemar Bakry di

²⁹ Bakry, *Tafsir Rahmat*.

³⁰ Bakry.

³¹ Mahbub Ghazali, "Dialektika Sains, Tradisi dan al-Qur'an: Representasi Modernitas dalam Tafsir Rahmat karya Oemar Bakry."

³² Bakry, *Tafsir Rahmat*.

³³ Bakry.

³⁴ Azra, "The transmission of al-Manar's reformism to the Malay-Indonesian world: The cases of al-Imam and al-Muni."

³⁵ Taufik Abdullah, *Sekolah dan Politik: Pergerakan Kaum Muda di Sumatra Barat 1927-1933* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2018).

Thawalib dan Diniyah Putra Padang Panjang. Sehingga beliau sangat aktif dalam menyebarkan modernisme Islam di Indonesia dari rekam jejak menjelajahi anggota partai politik persatuan muslim Indonesia (Permi) tahun tiga puluhan, anggota Masyumi di Sumatra Tengah, ketua IKAPI di Jakarta Raya, ketua yayasan Al-Falah, yayasan pemeliharaan kesucian al-Qur'an Karim, hingga lembaga pendidikan yang ditunjukkan dengan keaktifannya dalam menulis beberapa karya, diantaranya: Uraian 50 Hadis, Memantapkan Rukun Iman dan Islam, Al-Qur'an Mukjizat yang Terbesar, Keharusan Memahami Al-Qur'an, kebangkitan Umat Islam di Abad ke-XV H dan Tafsir Rahmat. Selain itu beliau juga memiliki karya yang berbahasa Arab, seperti Tafsir Madrasi, Makarimul Akhlah dan al-Abadisahiah.³⁶

Pendekatan yang mewarnai epistemologi tafsir Rahmat berhubungan dengan latar belakang historisnya, hal tersebut dikarenakan setiap penafsiran narasi teks, termasuk al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh *cultur background* yang melatarbelakangi penafsirannya. Nuansa modern yang melekat dalam penafsiran Oemar Bakry, bahkan terhadap ayat yang kebanyakan tafsir dipengaruhi tataran teologisnya. Pertama, Oemar Bakry saat menulis tafsir Rahmat berada dalam suatu keadaan yang dimana saat itu sedang merebahnya kontestasi penulisan karya tafsir al-Qur'an berbahasa Indonesia, terjadi polemik antara Oemar Bakry dengan H.B. Jassin terhadap tafsirnya yaitu tafsir Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia, sebuah terjemah dan tafsir al-Qur'an yang di anggap Oemar Bakry dapat memicu kesalahpahaman bagi pembaca karna seperi sebuah karya sastra berbentuk puisi.³⁷ Dengan demikian Oemar Bakry menulis tafsir Rahmat dengan tujuan agar pembaca dapat mengambil hidayah dengan membaca tafsinya, seperti halnya penafsirannya QS. al-Maidah [5]: 110-116 beliau menyatakan mengenai peristiwa pembuktian Nabi Isa yang lalu dikaitkan dengan konteks perkembangan sosial budaya kehidupan masyarakat bahwa suatu pembuktian itu sangat diperlukan seperti halnya dalam dunia pengadilan suatu bukti-bukti sangat dibutuhkan. Tidak hanya itu dunia perdagangan juga memerlukan kwitansi, faktur, rekening koran dan sebagainya.

³⁶ Adekayanti, "Metodologi Penafsiran Oemar Bakry (Studi Kitab Tafsir Rahmat)."

³⁷ Oemar Bakry, *Polemik H. Oemar Bakry dengan H.B. Jassin tentang Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia* (Jakarta: Mutiara, 1979).

Demikian halnya saat seseorang mendapatkan ijazah saat mereka telah menyelesaikan pembelajarannya dalam sebuah instansi pendidikan tertentu, hal ini bertujuan sebagai pembuktian bahwa mereka telah lulus mengemban pendidikan. Kedua, seiring berkembangnya sosial budaya dan meningkatnya ilmu dan teknologi sehingga berdampak pada transformatif teks al-Qur'an atas konsep-konsep aktual yang modern, seperti penyampainnya dalam QS. al-Maidah [5]: 87-88 menyatakan bahwa dalam mengonsumsi suatu makanan tidak boleh berlebihan disebabkan makanan-makanan yang terlalu banyak dapat merusak kesehatan bagi tubuh dalam hal ini sudah dibuktikan kebenarannya oleh peneliti kesehatan.³⁸

Sebagaimana tujuan awal dari penulisan, kehadiran tafsir Rahmat dalam realitanya memberikan sumbangsih terhadap umat islam untuk mempelajari dan meningkatkan ilmu pengetahuan teknologi modern.³⁹ Pendekatan ilmiah yang digunakan menunjukkan semakin berkembangnya penafsiran al-Qur'an yang selama ini terbatas hanya dari segi linguistik dan riwayat sebagai legitimasi suatu paham kebenaran kelompok agama tertentu.⁴⁰ Langkah ini merupakan batu loncatan Oemar Bakry untuk mereformasi umat Muslim di Indonesia. Langkah awal untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan mengingatkan mengenai eksistensi mempelajari ilmu pengetahuan sehingga dengan begitu dapat meningkatkan pemahaman terhadap teks al-Qur'an. Selain ditunjukkan kepada umat Islam sendiri, keahlian Oemar Bakry dalam menyajikan temuan-temuan ilmiah secara jelas dan tepat tanpa mengurangi aspek teologis dalam al-Qur'an.⁴¹

Dengan menggunakan tolak ukur yang digagas oleh Muhammad Rasyid Ridho dan dilanjutkan oleh Musthafa al-Maraghi, Oemar bakry cenderung menggunakan temuan-temuan ilmiah modern, sebagai temuan baru diluar jangkauan bangsa Arab pada masa turunnya al-Qur'an. Maka dapat diketahui bahwa interprestasi teks al-Qur'an terpaku pada segi kontestualitas. Selain itu, dari segi konstruksi penafsiran

³⁸ Bakry, *Tafsir Rahmat*.

³⁹ Bakry.

⁴⁰ Ali Akbar, "Kontribusi Teori Ilmiah Terhadap Penafsiran," *Ushuluddin* 23, no. 1 (2015), <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jush.v23i1.1088>.

⁴¹ Bakry, *Tafsir Rahmat*.

Oemar Bakry yang diatur tidak melebihi batas halaman sesuai dengan halaman al-Qur'an, sehingga akrab dikenal sebagai terjemahan karena dalam menginterpretasikan teks al-Qur'an hanya dijelaskan secara garis besar. Urainnya padat dan jelas serta tidak pula mengandung unsur israiliyat, supaya pembaca mudah memahami penafsiran al-Qur'an.⁴²

Gagasan tafsir modern pada dasarnya sudah pernah dikembangkan oleh pemikir-pemikir sebelum Oemar Bakry. Kebanyakan dari para mufassir dan sarjana Al-Qur'an menggunakan teori-teori atas temuan-temuan baru pada ayat yang sifatnya kauniyah. Adapun Oemar Bakry dalam pengaplikasian di tafsirnya sangat mengedepankan ilmu dan teknologi serta menggunakan bahasa populer yang secara sistematika penulisan masuk dalam kategori non ilmiah.⁴³ Perbedaan dalam pengaplikasian dalam penafsiran tentunya berpengaruh terhadap produk tafsir yang dihasilkan.

Marwan Hadidi dalam tafsirnya *Hidayatul Insan bi Tafsiril Qur'an* misalnya dalam menafsirkan QS. al-An'am [6]: 65, dalam pemaparannya mengenai penggunaan dalam menggambarkan azab Allah seperti hujan batu, petir yang mana bersal dari atas, sedangkan yang bersumber dari bawah seperti gempa bumi, tanah longsor, banjir dan sebagainya.⁴⁴ Sementara Oemar Bakry dalam penggambarannya mengenai azab Allah lebih beragam sesuai konteks perkembangan ilmu dan teknologi seperti bom atom, peluru kendali, mortir dan sebagainya yang berasal dari atas, sedangkan yang berasal dari bawah seperti halnya kapal selam bertenaga atom, ranjau laut, ranjau darat dan lain sebagainya.⁴⁵

Syaikh Abdurrahman bin Nasir as-Sa'di dalam tafsir as-Sa'di misalnya dalam menafsirkan QS. Shad [38]: 26 menyatakan mengenai manusia sebagai khalifah dengan menerapkan keadilan tanpa condeong kepada seseorang karena adanya

⁴² Bakry.

⁴³ Mahbub Ghazali, "Dialektika Sains, Tradisi dan al-Qur'an: Representasi Modernitas dalam Tafsir Rahmat karya Oemar Bakry."

⁴⁴ Marwan Hadidi, *Hidayatul Insan bi Tafsiril Qur'an*, n.d.

⁴⁵ Bakry, *Tafsir Rahmat*.

status hubungan keluarga, persahabatan, rasa cinta atau tidak suka.⁴⁶ Sedangkan Oemar Bakry dalam menggambarkan sosok khalifah di muka bumi dikaitkan dengan sosial budaya modern yang berkembang di dunia Persero, timbulnya kecurangan anatar anggota PT-PT dimulai dengan berbagai bentuk persekutuan dagang serta ketidakjujuran yang dilakukan oleh anggota Persero.⁴⁷

Kesimpulan

Ketertarikan Oemar Bakry terhadap ilmu dan teknologi sehingga memengaruhi dalam interpretasi teks al-Qur'an. Validitas tafsir Rahmat Oemar Bakry dapat diukur dengan kebenaran kandungan al-Qur'an yang menjadi kontrol atas pencapaian tertinggi ilmu dan teknologi Hal ini merupakan upaya produktif dari Oemar Bakry dalam meningkatkan terjemah dan tafsir al-Qur'an dari segi realitas perkembangan sosial budaya, ilmu dan teknologi. Penelitian ini menunjukkan sumber pengetahuan yang terdapat dalam gagasan tafsir Rahmat terkait argumennya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat diklasifikasikan menjadi tiga aspek, *Pertama*, sumber informasi dari al-Qur'an dan hadis. *Kedua*, sumber informasi dari hasil riset peneliti modern. *Ketiga*, eksplorasi lingkungan berdasarkan hasil pengalaman pribadi. Dalam hal ini menunjukkan keahlian Oemar Bakry dalam menyajikan temuan ilmiah secara jelas dan tanpa mengurangi aspek teologis dalam al-Qur'an, sementara itu uraiannya yang jelas dapat memudahkan pembaca dalam memahami teks al-Qur'an.

⁴⁶ Abdurrahman bin Nashir As-Saa'di, *Tafsir as-sa'di* (Jakarta: Pustaka Sahifa, 2006).

⁴⁷ Bakry, *Tafsir Rahmat*.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Taufik. *Sekolah dan Politik: Pergerakan Kaum Muda di Sumatra Barat 1927-1933*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2018.
- Adekayanti. "Metodologi Penafsiran Oemar Bakry (Studi Kitab Tafsir Rahmat)." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Ali Akbar. "Kontribusi Teori Ilmiah Terhadap Penafsiran." *Ushuluddin* 23, no. 1 (2015). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jush.v23i1.1088>.
- As-Saa'di, Abdurrahman bin Nashir. *Tafsir as-sa'di*. Jakarta: Pustaka Sahifa, 2006.
- Azra, Azyumardi. "The transmission of al-Manar's reformism to the Malay-Indonesian world: The cases of al-Imam and al-Muni." *Studia Islamika* 6, no. 3 (1999). <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/sdi.v6i3.723>.
- Baihaki, Egi Sukma. "PENERJEMAHAN AL-QUR'AN: PROSES PENERJEMAHAN AL-QUR'AN DI INDONESIA." *Ushuluddin* 25, no. 1 (2017). <https://doi.org/https://doi.org/10.24014/jush.v25i1.2339>.
- Bakry, Oemar. *Polemik H. Oemar Bakry dengan H.B. Jassin tentang Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia*. Jakarta: Mutiara, 1979.
- . *Tafsir Rahmat*. Jakarta: Mutiara, 1983.
- Gusmian, Islah. "Tafsir al-Qur'an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika." *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 1, no. 1 (2015). <https://doi.org/https://doi.org/10.32459/NUN.V1I1.8>.
- Hadidi, Marwan. *Hidayatul Insan bi Tafsiril Qur'an*, n.d.
- Islah Gusmian. "Bahasa dan Aksara Tafsir Al-Qur'an di Indonesia dari Tradisi, Hierarki hingga Kepentingan Pembaca." *Tsaqafah: Jurnal Peradaban Islam* 6, no. 1 (2010). <https://doi.org/https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v6i1.136>.
- Izzan, Ahmad. *'Ulumul Quran: Telaah Tektualitas dan Kontekstualitas al-Quran*. Bandung: Humaniora, 2011.

- Latif, Abdul. "SPEKTRUM HISTORIS TAFSIR AL-QUR'AN DI INDONESIA." *Tajdid: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 18, no. 1 (2019). <https://doi.org/https://doi.org/10.30631/tjd.v18i1.97>.
- Mahbub Ghozali. "Dialektika Sains, Tradisi dan al-Qur'an: Representasi Modernitas dalam Tafsir Rahmat karya Oemar Bakry." *al-Quds: Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadis* 5, no. 2 (2021): 844. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/alquds.v5i2.3394>.
- Mohamad Hussin, Muhammad Hakim Kamal. "Translation of al-Quran into Malay Language in the Malay World." *IJISH (International Journal of Islamic Studies and Humanities)* 4, no. 1 (2021). <https://doi.org/https://doi.org/10.26555/ijish.v4i1.3322>.
- Mustaqim, Abdul. *Pergeseran Epistimologi Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Tamam, Ahmad Badrut. "Model Penelitian Tafsir; Studi Karya Howard M. Federspiel (Popular Indonesian Literature Of The Qur'an)." *Madinah: Jurnal Studi Islam* 5, no. 2 (2018). <https://doi.org/https://doi.org/10.58518/madinah.v5i2.1275>.